



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Multiple Intelligences

Yenni Marwah^{1*}

¹STKIP Kusumanegara Jakarta.

Jln. Raya Bogor Km.24 Cijantung Jakarta Timur

* Corresponding Author: yennimarwah20305@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 03/03/2020

Direvisi: 10/03/2020

Disetujui: 15/03/2020

Keywords: Learning Achievement, multiple intelligences

Abstract

This study is motivated by the low ability of grade IV SD Parakan students in science lessons on subject matter Force. The purpose of this study is improving the learning process and improving students' ability in science lessons on Force subject matter through applying multiple intelligence approaches. The method used was the Classroom Action Research and it was carried out in two cycles. Based on the data analysis, the ability of students after the research action increases in each cycle. The highest score changes at each stage, from 80 to 90 and finally to 95; the lowest value has increased from 45 before the action and in cycle I to 45 at the end of the second cycle. The average value also increased from the initial 63.3; to 70.5; then 75.2. While the increasing in presentation of minimal completeness criteria achievement was initially 45.2%, to 65.6%, and finally to 81.3%. The observation results show that science learning activities by using Multiple Intelligences strategy in Cycle I and Cycle II can run well. In the first cycle of the first meeting, the teacher's activity scored 14 or 67% in the good category. Teachers' activity was increased at the next meeting, which the score is 16 with a percentage of 76% at the second and third meetings. The scoring shows that the learning given by teacher belonging to excellent category. Whereas in the second cycle, each meeting obtained a score with a very good category, namely a score of 18 or 86% in the first and second meetings, and a score of 19 with a percentage of 90% in the third meeting. From the research data obtained it was concluded that there has been an increasing in science ability of Grade IV students in Force subject matter through the using of multiple intelligence methods in SD Negeri Parakan, Pamulang District, South Tangerang City.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Parakan dalam pelajaran IPA pada materi pokok Gaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPA pada materi pokok Gaya melalui penggunaan pendekatan multiple intelligences. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisa data penelitian, kemampuan siswa setelah tindakan penelitian meningkat dalam tiap siklusnya. Nilai tertinggi berubah pada setiap tahap, dari 80 menjadi 90 dan akhirnya menjadi 95; nilai terendah mengalami peningkatan dari 45 pada sebelum Tindakan dan siklus I menjadi 45 pada akhir siklus II. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari awalnya 63,3; menjadi 70,5; kemudian 75,2. Sedangkan peningkatan presentasi pencapaian KKM awalnya 45,2%, menjadi 65,6%, dan terakhir menjadi 81,3%. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi Multiple Intelligences pada Siklus I dan siklus II dapat berjalan dengan baik. Pada Siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 14 atau 67% dengan kategori baik. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan selanjutnya, yaitu skor 16 dengan persentase 76% pada pertemuan kedua dan ketiga. Skor tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru memasuki kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II, setiap pertemuan memperoleh skor dengan kategori sangat baik, yaitu skor 18 atau 86% pada pertemuan pertama dan kedua, serta skor 19 dengan persentase 90% pada pertemuan ketiga. Dari data penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam Pelajaran IPA pada materi pokok gaya melalui penggunaan metode Multiple intelligences di SD Negeri Parakan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan..

*Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Kusumanegara Jakarta

Jln. Raya Bogor Km.24 Cijantung Jakarta Timur, 13770

E-mail: yennimarwah20305@gmail.com

© 2020 Program Studi PGSD Universitas Flores

Email: primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Begitu pula dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya dapat merancang pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberi kemungkinan agar siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan begitu pembelajaran IPA di kelas akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran IPA adalah kesadaran adanya perbedaan individu. Perbedaan individu tersebut mencakup berbagai hal diantaranya kecerdasan menonjol yang dimiliki oleh setiap siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya.

Howard Gardner (1983) mengidentifikasi kecerdasan menjadi delapan kecerdasan, antara lain kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis (Utami, 2019:430). Teori *Multiple Intelligences* menjelaskan bahwa semua anak cerdas, tetapi mereka cerdas dalam cara yang berbeda-beda.

Kemampuan siswa dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimilikinya. Siswa akan menunjukkan suatu kecenderungan kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Guru hendaknya dapat menjadi fasilitator untuk siswa dapat berkembang dengan kecerdasan yang dimiliki. Namun dalam praktiknya, pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang mewadahi semua kecerdasan potensial yang ada di kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya mempertimbangkan *Multiple Intelligences*

dalam mengembangkan metode dan teknik mengajar. Guru dapat memasukkan strategi *Multiple Intelligences* sebagai strategi dalam aktivitas pembelajaran kesehariannya. Dengan kecerdasan yang dimiliki dan strategi pembelajaran yang mewadahnya, siswa akan lebih antusias dalam belajar dan secara tidak langsung akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penilaian di akhir pembelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV SD Negeri Parakan, diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Dari 32 siswa, hanya 14 siswa atau sebesar 43,8% yang berhasil mencapai KKM, 18 siswa atau sebesar 56,2%, belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 65,3; dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 45.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagian siswa menganggap pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tidak terfasilitasinya berbagai kelebihan yang dimiliki anak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebelumnya adalah, siswa diminta untuk membaca buku dan selanjutnya membahas materi dengan berceramah, tanya jawab atau penugasan. Penyampaian materi dengan metode tersebut ternyata kurang memberikan interaksi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dan hasil belajar tidak optimal. Pembelajaran belum menerapkan strategi *Multiple Intelligences*, hanya memanfaatkan kecerdasan *verbal linguistik*, belum mengakomodasi siswa yang beragam dimensi kecerdasannya.

Dari hasil observasi tersebut, rendahnya hasil belajar IPA disebabkan proses pembelajaran yang belum disesuaikan dengan dimensi kecerdasan siswa yang beragam sehingga siswa kesulitan dalam menerima ilmu dan wawasan baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang

sesuai dengan siswa. Salah satu strategi yang dapat menjangkau seluruh kecerdasan dalam kelas yaitu dengan strategi *Multiple Intelligences*.

Mengacu pada berbagai strategi yang telah diuraikan, penelitian ini menerapkan berbagai strategi *Multiple Intelligences*

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang penulis lakukan ini adalah mengumpulkan data dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Parakan dalam pelajaran IPA melalui Metode *Multiple Intelligences*.

Menurut Sanjaya (2009): "Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengembangan dari perlakuan tersebut."

Karena penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, maka penulis melakukan kegiatan penelitian ini melalui beberapa tahap siklus. Pada tiap siklus terdapat kegiatan refleksi, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tipe penelitian tindakan yang digunakan adalah tipe Kemmis dan Mc. Taggart, berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan (d) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Parakan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru mendominasi pembelajaran dengan kegiatan berceramah, tanya jawab atau penugasan. Penyampaian materi tersebut kurang memberikan interaksi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dan hasil belajar tidak optimal. Ketidaktifan siswa terlihat dari kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran. Siswa justru lebih tertarik untuk berbicara atau bergurau dengan temannya. Hal

ini juga menghambat proses pembelajaran karena siswa menjadi sangat lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan Siklus memberikan peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memunculkan kegiatan yang melibatkan *Multiple Intelligences*, dan siswa sangat antusias mengikutinya. Aktivitas di luar pembelajaran seperti bergurau dengan teman juga berkurang. Siswa mulai menunjukkan partisipasinya ketika pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari respon siswa terhadap setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kerja sama yang baik ketika berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Tugas individu yang diberikan oleh guru juga dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik dan tepat waktu.

Pada siklus II pembelajaran lebih ditekankan pada kecerdasan kinestetis dan visual spasial. Sesuai dengan refleksi pada siklus I, beberapa kegiatan disusun untuk memperbaiki pembelajaran IPA. Hasil peningkatan pembelajaran menunjukkan guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Multiple Intelligences* yang ditunjukkan dengan semua indikator telah muncul dalam kegiatan pembelajaran IPA. Selain itu, setiap siswa menunjukkan peningkatan secara afektif maupun psikomotor. Siswa terlihat semakin antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Hampir tidak ada siswa yang tidak memperhatikan atau bermain sendiri. Siswa juga sudah banyak yang aktif bertanya maupun menjawab ketika ditanya oleh guru. Kerja kelompok siswa juga semakin baik yang ditunjukkan dengan tanggung jawab siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 81,3% siswa kelas IV memperoleh nilai di atas nilai KKM. Hasil ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Hasil observasi menunjukkan

bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Multiple Intelligences* pada Siklus I dan siklus II dapat berjalan dengan baik. Pada Siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 14 atau 67% dengan kategori baik.

Aktivitas guru meningkat pada pertemuan selanjutnya, yaitu skor 16 dengan persentase 76% pada pertemuan kedua dan ketiga. Skor tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru memasuki kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II, setiap pertemuan memperoleh skor dengan kategori sangat baik, yaitu skor 18 atau 86% pada pertemuan pertama dan kedua, serta skor 19 dengan persentase 90% pada pertemuan ketiga.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa guru dalam membelajarkan IPA dengan menggunakan strategi *Multiple Intelligences* sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan suatu peningkatan. Hasil observasi ini dilihat dari rata-rata skor afektif dan psikomotor siswa.

Ranah afektif dan psikomotor siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di tiap siklus kegiatan. Pada pertemuan pertama dan kedua, skor rata-rata afektif siswa adalah 16 atau 80% dan pada pertemuan ketiga skor rata-rata afektif siswa meningkat menjadi 17 atau 85% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus I, yaitu 70% pada pertemuan pertama, 75% pada pertemuan kedua dan 80% pada pertemuan ketiga. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran IPA di kelas dengan baik.

Untuk psikomotor, skor rata-rata siswa pada pertemuan pertama dan kedua adalah 14 atau 88% dengan kriteria sangat baik, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan skor rata-rata psikomotor siswa adalah 15 dengan persentase skor 83%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari siklus I, yaitu 75% pada pertemuan pertama, 81% pada pertemuan kedua dan 81% pada pertemuan

ketiga. Peningkatan juga terjadi dalam hasil belajar kognitif siswa.

Hasil observasi terhadap siswa melalui format observasi aspek kecerdasan, sebagian besar siswa di kelas IV SD Negeri Parakan mampu belajar melalui aspek kecerdasan linguistik dan logis matematis, dan hanya beberapa orang saja yang unggul dalam visual spasial dan kinestetik. Dari hasil wawancara hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran *multiple intelligences*, dan mereka menyatakan bahwa dengan pembelajaran *multiple intelligences* ada kemudahan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian dan rekapitulasi hasil dari tiap kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi pada Siklus I dan siklus II di atas, menunjukkan bahwa strategi *Multiple Intelligences* mampu meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Parakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Parakan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *multiple intelligences* berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi gaya. Berdasarkan observasi sebelum dan selama kegiatan penelitian disertai analisa terhadap hasil tes di tiap akhir pembelajaran maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan hasil belajar yang rendah yaitu dari jumlah 32 siswa yang nilainya memenuhi KKM hanya 45,2%.
2. Setelah melakukan tindakan siklus I jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 65,6%, dan di akhir siklus ke II jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 81,3% dari jumlah 32 siswa di kelas IV.
3. Terlihat juga kenaikan nilai rata-rata kelas. Jika pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 63,3; meningkat

menjadi 70,5 pada siklus I, dan menjadi 75,2 pada siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi dan penilaian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada pelajaran IPA dengan materi pokok gaya dikelas IVSD Negeri Parakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran gaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, T. (2019). Memahami Kecerdasan Majemuk Anak Guna Mengoptimalkan Strategi Pembelajaran yang Sesuai Dengan Perkembangannya melalui Identifikasi Dini. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 429-435).
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar. *JPPGuseda Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 15-18.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Prenada Media